PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

**Yuli Marlina1, Putri Amaliyah2.**

1,2Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia.

***Correspondence author*: Putri Amaliyah**, [email](mailto:yulie.marlina@gmail.com): [putriamaliyahh16@gmail.com](mailto:putriamaliyahh16@gmail.com)

**DOI :**

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengkaji penggunaan media pembelajaran yang berfokus pada salah satu aplikasi presentasi berbasis edukasi yaitu Microsoft PowerPoint. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis korelasional dengan menggunakan instrument kuesioner yang disebar pada 93 sampel dari total 1.462 populasi seluruh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. Adapun instrument kuesioner berjumlah 20 butir pernyataan positif dan negative pada masing- masing variabel X dan Y. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan uji hipotesis ro > rt dengan hasil ro sebesar 0,448 maka hasil tersebut lebih besar daripada “rt” taraf signifikan 5% sebesar 0,207% dan taraf signifikan 1% sebesar 0,267%. Dan hasil penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa. Apabila dilihat rxy yang diperoleh yaitu 0,448 ternyata terletak antara 0,40 – 0,70 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) dan Variabel Y (Motivasi Belajar) adalah korelasi yang tergolong sedang atau cukup. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan PowerPoint memiliki korelasi yang sedang/cukup terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan nilai sebesar 0,448 atau 44,8%.

**Kata Kunci:** *PowerPoint, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar.*

***Abstract***

*This study will look at how educational presentation software, specifically Microsoft PowerPoint is used in the classroom. The purpose of this study is to ascertain how using PowerPoint as a learning tool affects students' willingness to learn. A questionnaire instrument was provided to 93 samples from a total of 1,462 populations of all students at one vocational high school in Jakarta. The study used a quantitative technique and a descriptive correlational analytic method. For each variable X and Y, there are 20 positive and negative statements in the instrument questionnaire. The hypothesis test ro > rt result of 0.448, which means that these results are greater than the "rt" significant level of 5% of 0.207% and a significant level of 1% of 0.267%, indicates that PowerPoint-based learning media have an impact on student learning motivation. The study's findings include how PowerPoint-based instructional materials affect students' motivation. In accordance with the recommendations in the table, the rxy obtained, or 0.448, is between 0.40 and 0.70. Therefore, it can be said that there is a moderate to sufficient correlation between the X variable (PowerPoint Learning Media) and the Y variable (Learning Motivation). With a value of 0.448 or 44.8%, the findings of this study show that learning media utilizing PowerPoint has a moderate/sufficient link with student learning motivation in PAI subjects.*

*Keywords:PowerPoint, Learning Media, Learning Motivation.*

# PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu unsur yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup. Ditambah, saat ini perkembangan teknologi terjadi begitu cepat, sehingga memaksa kita untuk bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada tidaknya pengajar. Dengan demikian, proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Interaksi ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media juga dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa, karena media merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.

Jasmiati (dalam Arsyad Nugroho 2015: 10) mengemukakan bahwa “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”. Ini artinya media merupakan salah satu alat dalam mewujudkan capaian pembelajaran yang disusun dengan baik sesuai kebutuhan siswa.

Menurut Arief Putri (2017: 2) menjelaskan bahwa “proses belajar mengajar pada dasarnya penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan dengan cara atau media tertentu”. Hal ini menyatakan bahwa media mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas harus diterapkan khususnya oleh guru.

Seorang guru diharapkan mampu memiliki keterampilan menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga pesan akan mudah disampaikan kepada murid sebab peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak maksimal dan tidak sesuai dengan isi dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian murid dan lebih merangsang kegiatan belajar sehingga murid akan bergairah dalam belajar sebagaimana yang dikemukakan sadiman dalam Sundayana(2016:7-8) tentang fungsi media pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra,(3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar, (4) pembelajaran dapat lebih menarik dan (5) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut Djamarah (2016: 148) “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selain itu, menurut Engkoswara dkk (2015: 209) “Motivasi adalah sesuatu yang menjadi dasar dari segala perilaku seseorang”.

Motivasi adalah suatu perubahan dari dalam diri seseorang ditandai timbulnya perasaan dari segala perilaku seseorang. Untuk belajar yang baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait penggunaan media dalam proses belajar terhadap motivasi belajar siswa melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa” (Survei di Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta).

Menurut Nurfadhillah (2021: 7), Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medius”, Secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media pembelajaran menurut surayya (seperti dikutip Isnawanti dan Unaenah (Eds.), 2022: 343-351) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Wahid (Jurnal Istiqra, Vol. V No. 2, maret 2018: 3) menyebut “media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar”.

Dengan kata lain,media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal- hal yang berkaitan dengan proses belajar- mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pembelajaran sehingga media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar

Media pembelajaran juga disebut alat bantu yang mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Media pembelajaran juga termaksud hal penting dalam proses pembelajaran, seiring dengan perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi, maka media pembelajaran juga mengalami perkembangan dan kemajuan. Artinya bahwa media pembelajaran sudah banyak jenis dan variasinya seiring dengan perkembangan zaman. Media pembelajaran juga disebut sebagai perantara yang paling mudah untuk dipahami, terlebih pada proses pembelajaran, siswa lebih tertarik dengan media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran sangat berperan dalam hal ini.

Pengertian motivasi belajar dapat diartikan yaitu daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar” (Monika, Adman, 2017).

Sejalan dengan pengertian diatas, motivasi yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu” (Puspitasari, 2012: 60).

Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar” (Winarni, 1967).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran berbasis media pembalajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Negeri Kejuruan.

# METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil dari peserta didik kelas X, XI, XI SMKN di Jakarta dengan mengamati langsung dan juga melalui instrument penelitian, instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil di lapangan seperti profile sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan skema:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati media pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran PAI. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif jika dilakukan pengamatan secara langsung dan dengan mengamati data secara langsung akan memudahkan peneliti dalam menganalisis. Observasi ini dilakukan di SMK Negeri di Jakarta.

1. Angket (Kuesioner)

Angket yang disebar merupakan kuesioner tertutup sebanyak 20 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) dan 20 item pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Teknik ini bertujuan untuk pengumpulan data dari responden, dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dengan 5 jawaban alternatif.

Dalam pemberian bobot nilai terhadap item-item pada angket, peneliti menggunakan peraturan bobot pada pengukuran skala likert. Untuk bobot item positif sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan untuk bobot negatif diberikan sangat setuju = 1, setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4 dan sangat tidak setuju = 5.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh Siswa/i kelas X, XI, XII SMKN di Jakarta sebanyak 1.462 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 93 siswa yang ditentukan menggunakan metode rumus slovin dengan teknik random sampling.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik pada Microsoft Excel dan di konfirmasi menggunakan SPSS versi 22. Rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi “r” Product Moment dengan mencari angka korelasi menggunakan rumus



Keterangan:

𝑟𝑥𝑦 = Angka indeks korelasi “r” product moment

𝑁 = Banyaknya pasangan X dan Y (banyaknya subyek)

∑𝑋 = Jumlah seluruh skor X

∑𝑌 = Jumlah seluruh skor Y

∑𝑋𝑌 = Penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X2 = Jumlah kuadrat skor X

∑Y = Jumlah kuadrat skor Y

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data pengaruh media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa di SMKN di Jakarta, peneliti mengajukan sebuah pertanyaan atau angket kepada 93 peserta didik sebanyak 20 item pertanyaan variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) dan 20 item pertanyaan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Data- data mengenai pengaruh media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar diambil dari hasil jawaban angket variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yang diberikan kepada peserta didik kelas X, XI, XII sebagai sampel di SMKN di Jakarta.

**Langkah 1: Mencari skor terbesar (H) dan skor terkecil (L) dari variable X dan Y**

Skor Terbesar Variabel X = 97 dan Variabel Y = 92

Skor Terkecil Variabel Y = 62 dan Variabel Y = 57

**Langkah 2: Mencari Rentang Kelas (R)**

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel X = 97 – 62 = 35

Skor tertinggi dikurangi skor terendah variabel Y = 92 – 67 = 35

**Langkah 3: Mencari Banyaknya Kelas Interval (BK) Variabel X dan Y**

BK = 1 + 3.3 log n

= 1 + 3.3 log 93

= 1 + (3.3) (1.96848295)

= 7,495993735 dibulatkan (7)

**Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval (i)**

Panjang Kelas Interval Variabel X = = 5

Panjang kelas Interval Variabel Y = = 5

**Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y**

**Tabel 1. Distribusi Variabel X**

**(Media Pembelajaran PowerPoint)**

| **No** | **Kelas Interval** | | **F** | **Nilai Tengah** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 62 | 67 | 9 | 64,5 |
| 2 | 68 | 73 | 37 | 70,5 |
| 3 | 74 | 79 | 32 | 76,5 |
| 4 | 80 | 85 | 11 | 82,5 |
| 5 | 86 | 91 | 2 | 88,5 |
| 6 | 92 | 97 | 2 | 94,5 |
| 7 | 98 | 103 | 0 | 100,5 |
| **Jumlah** |  |  | 93 |  |

Berdasarkan tabel diatas, skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 68- 73 dengan nilai tengah 70,5 sebanyak 37 responden. Frekuensi terendah pada kelas interval 98-103 dengan nilai tengah sebanyak 100,5 sebanyak 0 responden.

**Tabel 2. Distribusi Variabel Y**

**(Motivasi Belajar Siswa)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas Interval** | | **F** | **Nilai Tengah** |
| 1 | 57 | 62 | 2 | 59,5 |
| 2 | 63 | 68 | 18 | 65,5 |
| 3 | 69 | 74 | 26 | 71,5 |
| 4 | 75 | 80 | 30 | 77,5 |
| 5 | 81 | 86 | 13 | 83,5 |
| 6 | 87 | 92 | 4 | 89,5 |
| 7 | 92 | 97 | 0 | 94,5 |
| **Jumlah** |  |  | 93 |  |

Berdasarkan tabel di atas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 75-80 dengan nilai tengah sebanyak 77,5 sebanyak 30 responden. Frekuensi terendah pada kelas interval 92-97 dengan nilai tengah sebanyak 94,5, sebanyak 0 responden. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas interval diatas sebagai berikut:

**Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel X**

**(Media pembelajaran PowerPoint)**

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 68- 73 sebanyak 37 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 98- 103 sebanyak 0 responden.

**Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Y**

**(Motivasi Belajar Siswa)**

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) terlihat skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 75- 80 sebanyak 30 responden dan frekuensi terendah berada pada kisaran angka 92- 97 sebanyak 0 responden.

**Langkah 6: Mencari Rata- Rata (Mean)**

**Tabel 3. Jumlah Variabel X dan Y**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| N | = | 93 |
| ∑X | = | 6905 |
| ∑Y | = | 6900 |
| ∑X2 | = | 516371 |
| ∑Y2 | = | 516542 |
| ∑XY | = | 514154 |

Dari data tabel diatas dapat diketahui nilai rata- rata dari dua variabel di atas dengan rumus sebagai berikut:

Variabel **X Mx** = = = 74

Variabel **Y My = = =** 74

**Langkah 7: Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y**



Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Media Pembelajaran PowerPoint) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) sebulan **0,448** atau **44,79%**. Artinya bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Perhitungan di atas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yakni untuk jenis statistik parametrik. Kemudian peneliti akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan non parametik SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Jumlah Variabel X dan Y**

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Media Pembelajaran | 93 | 62 | 97 | 74.25 | 6.336 |
| Motivasi Belajar Siswa | 93 | 57 | 92 | 74.19 | 7.076 |
| Valid N (listwise) | 93 |  |  |  |  |

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 pada tabel di atas menghasilkan nilai rata- rata yang sama persis dengan perhitungan statistika parametik sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata- rata variabel X sebesar 74,25 dan nilai rata- rata variabel Y sebesar 74,19.

**Tabel 5. Analisis Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .448a | .201 | .192 | 6.361 |

**Model Summaryb**

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran PowerPoint

b. Dependent variable: Motivasi Belajar Siswa

R disebut juga dengan Koefisien Korelasi. Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X (Media Pembelajaran PowerPoint) terhadap variabel dependent Y (Motivasi Belajar Siswa). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,447**. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 7. Berarti pengaruh media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa sebesar **0,447** atau **44,79%.**

R *Square* disebut Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi menerangkan seberapa besar variasi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R square (R2) sebesar **0,448**. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sebagaimana dapat diketahui bahwa nilai korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah **0,448**, maka nilai koefisien determinasi adalah 𝟎, **448**𝟐 **= 0,274** atau **44,8%**.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam pengaruh media pembelajaran **44,8%** disebabkan oleh motivasi belajar siswa dan sisanya **55,2% (100% - 44,8%)** dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar **44,8%**. Adapun sisanya yaitu **55,2%** merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi media pembelajaran terhadap motivasi belajar.

# SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMKN 26 Jakarta, secara singkat dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: a) Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN di Jakarta. b) Berdasarkan hasil analisis besarnya Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di SMKN tergolong sedang atau cukupan yaitu sebesar 0,448 atau 44,8%. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil uji coba instrument penelitian dan perhitungan dengan hasil “ro” sebesar 0,448 maka hasil tersebut lebih besar dari pada “rt” taraf signifikan 5% = 0,207 dan taraf signifikan 1% = 0,267 dengan demikian dapat diketahui bahwa ro > rt baik pada signifikan 5% atau 1% maka hipotesis Nihil ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima atau disetujui, artinya ada pengaruh pembelajaran berbasis media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMKN Jakarta.

Adapun strategi dari guru dalam mendorong atau memotivasi anak untuk belajar dapat dilakukan dengan mengembangkan komunikasi persuasif, pendekatan personal, mengawasi pembelajaran siswa di sekolah, memonitor perkembangan belajar siswa, menawarkan bantuan untuk membantu mengatasi kesulitan belajarnya, memfasilitasi infrastruktur belajar, membangun kerjasama antara orang tua dan guru, memaksimalkan peran sebagai motivator dan fasilitator, memberikan kesempatan pada anak untuk menemukan dan mengasah minat bakat yang ada pada dirinya serta memberikan informasi terkait minat bakat yang sesuai pada anak.

# REFERENSI

Winarni, D. (1967). Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, *1*(69), 5–24.

JASMIATI. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi*. 104.

Monika, M., & Adman, A. (2017). PERAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2).

Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Penerbit CV Jejak.

(Winarni, 1967)Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.

JASMIATI. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi*. 104.

Monika, M., & Adman, A. (2017). PERAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *2*(2).

Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: Penerbit CV Jejak.

Puspitasari, D. B. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 BANCAK*. *9*.

Engkoswara, A. K. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana, R. (2016). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.

Ismawanti, A., Unaenah, E., Putri, D. C., & Azzahra, F. D. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan Kelas Tinggi di SD Negeri Periuk Jaya Permai Tangerang. *Arzusin*, *2*(4), 343–351.

Abdul wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkanprestasi Belajar. *Istiqra*, *5*(meningkatkan presgtasi), 173–179.